

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Prestasi belajar merupakan suatu keberhasilan seorang mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar dengan target yang telah dicapainya. Prestasi belajar yang di capai tersebut dapat di pengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor – faktor yang dapat yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu ada faktor ekstrinsik dan juga faktor intrinsik. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi prestasi belajar adalah keluarga, sekolah, dan juga lingkungan sekitarnya. Selanjutnya pada faktor intrinsik yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu meliputi minat, motivasi, dan bakat.

Hurlock (dalam Ahsan, 2012) berpendapat bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Setiap minat memuaskan suatu kebutuhan dalam kehidupan anak, walaupun kebutuhan ini tidak segera tampak bagi orang dewasa. Semakin kuat kebutuhan ini, semakin kuat dan bertahan pada minat tersebut. Selanjutnya, semakin sering minat di ekspresikan dalam kegiatan semakin kuatlah ia. Sebaliknya, minat akan padam bila tidak disalurkan.

Minat merupakan aspek psikis yang dimiliki oleh setiap individu. Minat akan menimbulkan rasa suka atau tertarik seseorang terhadap sesuatu hal dan minat juga mampu mempengaruhi tindakan dari seseorang tersebut. Minat tersebut akan semakin memberikan dorongan kepada seseorang tersebut untuk dapat berpartisipasi lebih pada sesuatu yang diminatinya.

Minat pada suatu mata pelajaran dapat memberikan peluang yang lebih besar untuk berprestasi di bandingkan dengan yang kurang berminat terhadap mata pelajaran

tersebut. Pada perguruan tinggi prestasi belajar tersebut bisa dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh dari semester pertama hingga semester yang sedang ditempuh.

Minat akan menjadikan mahasiswa lebih terpacu lagi untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya selama menempuh masa studi. Seperti pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supriyatningsih yang berjudul “Pengaruh Minat Profesi Guru Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Angkatan 2010” hasilnya adalah ada pengaruh yang signifikan antara variabel minat profesi guru terhadap variabel IPK, sehingga semakin tinggi minat mahasiswa terhadap profesi keguruan maka akan semakin tinggi pula IPK yang diperolehnya. Penelitian – penelitian tersebut membuktikan bahwa subjek yang memiliki minat profesi keguruan memiliki prestasi belajar yang baik.

Dari penelitian tersebut peneliti memiliki asumsi bahwa minat akan membuat mahasiswa memiliki motivasi belajar yang lebih dan juga mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi, akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih dengan ditunjukkan oleh nilai IPK yang tinggi. Maka peneliti memiliki asumsi pula bahwa mahasiswa pendidikan khusus yang memiliki minat pada profesi keguruan akan memiliki prestasi belajar yang tinggi. sedangkan yang tidak memiliki minat pada profesi keguruan, akan berpengaruh pula terhadap motivasinya, sehingga prestasi belajar kurang maksimal karena kurangnya kegigihan, dan kesungguhan dalam pembelajaran tidak seperti yang memiliki minat pada profesi keguruan. Namun asumsi tersebut tentu perlu untuk dibuktikan untauk dapat mengetahui kebenarannya.

Asumsi tersebut berdasarkan pada pengalaman peneliti yang menempuh studi di Departemen Pendidikan Khusus. Peneliti kurang berminat terhadap profesi

keguruan, dari banyaknya mata pelajaran yang berkaitan dengan profesi keguruan di Departemen Pendidikan Khusus membuat peneliti mengalami hambatan dalam menempuh studi di Pendidikan Khusus, yang menjadikan IPK yang diperoleh peneliti kurang tinggi di bandingkan dengan mahasiswa lain yang memiliki minat pada profesi keguruan.

Tidak hanya peneliti yang mengalami hal tersebut dari pengamatan lepas peneliti ada juga mahasiswa yang masuk ke Departemen Pendidikan Khusus bukan atas keinginannya sendiri melainkan keinginan dari pihak keluarganya, lalu terdapat mahasiswa lainnya juga yang ditemukan menurut peneliti yang kurang bersungguh – sungguh dalam melaksanakan studinya seperti halnya dalam melaksanakan tugas – tugas perkuliahan yang hanya menyelesaikan tugas tanpa adanya memberikan hal terbaik untuk tugasnya dan pada saat melaksanakan perkuliahan banyaknya keterlambatan dan jarang mengikuti perkuliahan. Menurut peneliti hal tersebut berkaitan pula dengan minat profesi keguruan. Hal tersebut menjadi masalah, karena pada idealnya mahasiswa yang menempuh studi di bidang pendidikan khusus memiliki minat yang tinggi terhadap profesi keguruan. Dikarenakan setelah lulus dari pendidikan khusus, maka idealnya mahasiswa akan menjadi seseorang yang berprofesi guru.

Guru yang profesional tentu adalah guru yang memiliki minat yang tinggi juga akan profesinya. Hal tersebut akan memacu seorang guru untuk dapat meningkatkan kualitasnya tidak hanya dalam segi mengajar yang hanya menyapaikan pelajaran seperti biasanya tanpa ada perkembangan atau keinginan untuk meningkatkan dari proses pembelajarannya.

Guru yang profesional akan selalu berkembang dan memperbaiki hal – hal yang dirasa kurang mendukung untuk pembelajaran dan mengembangkan hal – hal yang akan berpengaruh besar terhadap peserta didik. Hal tersebut pula akan berpengaruh kepada peserta didik yang melakukan pembelajaran bersama dengan guru tersebut.

Karena dari guru yang professional tentu akan terciptakan situasi belajar yang penuh dengan antusias dan generasi yang unggul kaya akan pengetahuan dan juga keterampilan yang tinggi. Sebaliknya, ketika profesi keguruan tersebut tidak di iringi dengan minat yang tinggi dan hanya akan memunculkan keterpaksaan dari guru tersebut maka guru tersebut tidak akan menjadi guru yang profesional yang tentu akan berpengaruh pada kualitas pembelajarannya. Sehingga peserta didik tidak dapat mencapai hasil yang maksimal pada perkembangannya dan menjadikan peserta didik kurang berprestasi.

Dari asumsi – asumsi yang telah dikemukakan maka dari itu penelitian ini perlu untuk dilakukan untuk dapat membuktikan kebenaran dari asumsi - asumsi tersebut dan hal ini akan menjadikan rekomendasi untuk dapat mendukung dan juga membantu meningkatkan minat profesi keguruan pada mahasiswa yang menempuh studi di Departemen Pendidikan Khusus. maka dari itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul yaitu “Hubungan Minat Profesi Keguruan Dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Pendidikan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Angkatan 2017”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang dapat penulis identifikasi adalah sebagai berikut :

1. Minat yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan khusus tidak seluruhnya memiliki minat yang tinggi pada profesi keguruan.
2. Mata pelajaran di pendidikan khusus banyak bersangkutan dengan profesi keguruan.
3. Prestasi belajar mahasiswa yang berbeda – beda antara satu sama lain.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah bertujuan untuk keefektifan dan kefokusannya penelitian yang akan dilaksanakan. Pembatasan masalah yang diteliti sebagai berikut :

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu minat mahasiswa Pendidikan Khusus dengan Indeks Prestasi Kumulatif yang diperolehnya.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Adakah hubungan antara minat profesi keguruan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Pendidikan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia tahun angkatan 2017 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan antara minat profesi keguruan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Pendidikan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia tahun angkatan 2017.

#### **1.5.2 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan maka diharapkan penelitian ini berguna sebagai berikut :

##### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan di bidang pendidikan mengenai pengaruh minat profesi guru terhadap prestasi belajar mahasiswa.

## 2. Secara Praktis

### 2.1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini menjadikan pengalaman berharga bagi peneliti lalu dapat mengembangkan kemampuan menulis karya ilmiah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai hubungan minat profesi keguruan dengan prestasi belajar mahasiswa.

### 2.2. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini manfaat bagi mahasiswa yaitu dapat menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman dan juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan mengenai hubungan minat profesi keguruan dengan prestasi belajar mahasiswa.

### 2.3. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dan rekomendasi untuk menentukan kebijakan agar dapat meningkatkan minat terhadap profesi keguruan sehingga tujuan pendidikan yang diselenggarakan di Universitas Pendidikan Indonesia dapat tercapai dengan lebih maksimal